

PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA TENTANG KANKER SERVIKS DI PUSKESMAS DI KOTA MANADO

¹Jesiandra Wagiu¹

²Suzanna P. Mongan

²John J.E. Wantania

¹Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

²Bagian Obstetri dan Ginekologi RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado

Email: jessiandraisabelmw@gmail.com

ABSTRACT

Cervical cancer is still a major female health problem due to the high incidence and mortality rate. In 2018 cervical cancer is at 2nd place in cancer incidence rate, with an estimated number of incidents are 348,809 cases, and 32,469 cases were cervical cancer. Furthermore, it is the 3rd leading cause of death with contributed 10.12%, which is 18,279 cases. Lack of knowledge and the right attitude towards cervical cancer often causes patients to come to treatment with an advanced stage, so the incidence and mortality rates are still high.

Conclusion: Conclusion from the results of this study that in the majority of women in the Public Health Center of Manado city, knowledge affects the behavior of cervical cancer. A person's knowledge and attitude is also inseparable from the influence of several factors such as age, experience, education, employment, environment, mass media, socio-cultural and economic.

Keywords: cervical cancer, pap smear, attitude, knowledge

ABSTRAK

Kanker serviks hingga saat ini masih merupakan masalah kesehatan wanita yang utama sehubungan dengan angka kejadian dan angka kematiannya yang tinggi. Tahun 2018 kanker serviks menduduki urutan ke-2 di Indonesia dalam segi angka kejadian, dengan estimasi jumlah insiden kanker adalah 348.809 kasus, dan 32.469 kasus diantaranya merupakan insiden kanker serviks, sedangkan dalam segi tingkat mortalitas kanker serviks menduduki urutan ke-3 sebagai penyebab kematian dengan menyumbangkan 10,12% yaitu 18.279 kasus. Kurangnya pengetahuan dan sikap yang tepat tentang kanker serviks seringkali menyebabkan penderita datang berobat dengan keadaan stadium lanjut, sehingga angka kejadian dan angka kematiannya masih tinggi.

Simpulan: Simpulan dari hasil penelitian ini bahwa pada sebagian besar wanita-wanita di Puskesmas Kota Manado, pengetahuan berpengaruh pada perilaku terhadap kanker serviks. Namun, besar kecilnya tingkat pengetahuan dan sikap yang baik seseorang juga tidak terlepas dari pengaruh beberapa faktor seperti usia, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, lingkungan, media massa, sosial budaya dan ekonomi.

Kata kunci : kanker serviks, pap smear, pengetahuan

PENDAHULUAN

Kanker serviks hingga saat ini masih merupakan masalah kesehatan wanita yang utama sehubungan dengan angka kejadian dan angka kematiannya yang tinggi. Kanker serviks juga merupakan penyakit kanker terbanyak kelima pada wanita di seluruh dunia, yang banyak terdapat pada wanita Amerika Latin, Afrika, dan terutama di negara-negara berkembang lainnya di Asia, termasuk Indonesia.¹

Berdasarkan GLOBOCAN² pada tahun 2018 kanker serviks menduduki urutan ke-2 di Indonesia dalam segi angka kejadian, dengan estimasi jumlah insiden kanker adalah 348.809 kasus, dan 32.469 kasus diantaranya merupakan insiden kanker serviks, sedangkan dalam segi tingkat mortalitas kanker serviks menduduki urutan ke-3 sebagai penyebab kematian dengan menyumbangkan 10,12% yaitu 18.279 kasus, setelah kanker payudara 12,56% dan kanker paru-paru 14,44% dari jumlah estimasi insiden kanker.²

Menurut perkiraan Departemen Kesehatan RI saat ini, jumlah wanita penderita baru kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40 ribu kasus kanker serviks. Data Dinas Kesehatan Sulawesi Utara diolah dari Riset Kesehatan Dasar 2013 Kementerian Kesehatan RI, sebanyak 1.615 orang dari 780.182 wanita kategori produktif di Sulawesi Utara, terdiagnosa kanker serviks dan 75% pasien dapat meninggal dunia.³

Terdapat sejumlah bukti yang menunjukkan bahwa lebih dari 70% *Human Papilloma Virus* (HPV) subtipe onkogenik, terutama subtipe 16 dan 18 sebagai penyebab kanker serviks. HPV merupakan virus yang tersebar luas dalam masyarakat dan menjadi penyebab infeksi/tumor pada kulit, mukosa, dan keganasan pada traktus genitalia. Virus ini dapat menyebabkan berbagai penyakit, namun yang paling menjadi perhatian saat ini adalah keganasan pada genitalia, khususnya kanker serviks.⁴ Faktor

risiko yang juga berhubungan dengan terjadinya kanker serviks, yaitu aktivitas seksual pada usia muda (<16 tahun), hubungan seksual dengan *multipartner*, menderita HIV atau mendapat penyakit *immuno-suppressive* yang bersamaan dengan infeksi HPV dan wanita yang merokok.⁵

Keterlambatan diagnosis kanker serviks pada stadium lanjut, keadaan umum yang lemah, status sosial ekonomi yang rendah, keterbatasan sumber daya, sarana dan prasarana, juga derajat pendidikan ikut serta dalam menentukan prognosis penderita, yang menjadi alasan mengapa kanker serviks merupakan penyakit kanker pada wanita yang menimbulkan kematian terbanyak akibat penyakit kanker.⁶

Kanker serviks sebenarnya merupakan jenis kanker yang mudah dicegah dan diobati, namun kurangnya pengetahuan dan sikap yang tepat tentang kanker serviks seringkali menyebabkan penderita datang berobat dengan keadaan stadium lanjut, sehingga angka kejadian dan angka kematiannya masih tinggi

Melihat permasalahan yang terjadi, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk menilai seberapa besar tingkat pengetahuan dan sikap wanita tentang kanker serviks di Puskesmas di Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian potong lintang (*Cross-sectional*) yaitu hanya dilakukan 1 kali pengukuran melalui survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu sampel yang digunakan adalah

semua populasi terjangkau dari penelitian dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Penelitian ini dilakukan selama bulan Agustus-November tahun 2018. Diperoleh sampel sebanyak 50 orang memenuhi kriteria berupa wanita yang berusia 18 – 50 tahun dan bersedia mengikuti penelitian yang berkunjung di lokasi penelitian di 3 Puskesmas di Kota Manado yaitu Puskesmas Tuminting, Puskesmas Ranotana Weru, dan Puskesmas Minanga.

Dalam penilaian tingkat pengetahuan dan sikap akan menggunakan skala Guttman, dimana untuk setiap pertanyaan dengan jawaban ‘ya’ diberi nilai =1, sedangkan untuk jawaban ‘tidak’ diberi nilai=0. Untuk penilaian sikap, setiap pernyataan ‘setuju’ nilainya =1 dan untuk pernyataan tidak setuju nilainya=0.

Untuk kategori pengetahuan ‘baik’ adalah responden dengan skor ≥ 9 dari 17 pertanyaan dan untuk kategori ‘kurang baik’ adalah responden dengan skor < 9 dari 17 pertanyaan. Untuk sikap, responden dengan sikap ‘positif’ adalah dengan skor ≥ 9 dari 18 pertanyaan sedangkan untuk sikap ‘negatif’ adalah responden dengan skor < 9 dari 18 pertanyaan.

HASIL DAN BAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di 3 Puskesmas di Kota Manado mengenai seberapa besar tingkat pengetahuan dan sikap wanita tentang kanker serviks, penulis memperoleh jumlah sampel sebanyak 50 orang, yaitu di Puskesmas Tuminting sebanyak 13 orang, Puskesmas Ranotana Weru 22 orang, dan Puskesmas Minanga sebanyak 15 orang, dengan hasil yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia, Pendidikan Terakhir, dan Pekerjaan

Usia	N	%
18 – 25 tahun	23	46%
26 - 35 tahun	5	10%
36 – 50 tahun	22	44%
Total	50	100%
Pendidikan	N	%
Lulus SD	1	2%
Lulus SMP	6	12%
Lulus SMA	36	72%
Lulus PT	7	14%
Total	50	100%
Pekerjaan	N	%
PNS	1	2%

Wiraswasta	16	32%
IRT	20	40%
lainnya	13	26%
total	50	100%

Pada hasil penelitian diperoleh responden terbanyak berada pada kelompok usia 18-25 tahun yaitu sebanyak 23 orang (46%), diikuti oleh kelompok usia 36-50 tahun sebanyak 22 orang (44%) dan usia 26-35 tahun sebanyak 5 orang (10%) (Tabel 4.1).

Untuk latar belakang pendidikan terakhir responden terbanyak pada tingkat SMA yaitu 36 orang (72%), kemudian diikuti oleh tingkat Perguruan Tinggi sebanyak 7 orang (14%), diikuti oleh tingkat SMP sebanyak 6 orang (12%) dan tingkat SD sebanyak 1 orang (2%).

Sedangkan, berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa jumlah terbanyak terdapat pada responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 20 orang (40%), dan paling sedikit responden dengan pekerjaan sebagai PNS sebanyak 1 orang (2%).

Status perkawinan dari 50 responden dalam penelitian ini terlihat sebanyak 34 orang (68%) yang sudah menikah dan yang memiliki status belum menikah sebanyak 16 orang (32%). Dari 50 responden tersebut, sebanyak 46 orang (92%) tidak pernah melakukan pap smear sedangkan hanya 4 orang (8%) lainnya yang pernah melakukan pap smear, dimana 3 orang diantaranya yang sudah menikah dan 1 orang belum menikah.

Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan baik terbanyak terdapat pada kelompok usia 18-25 tahun dan 36-50 tahun (tabel 4.3), sedangkan untuk tingkat pengetahuan kurang

baik terbanyak pada kelompok usia 18-25 tahun. Hal ini dapat disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi seperti usia dan pengalaman seseorang terhadap tingkat pengetahuan.⁷

Usia juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.⁷

Wanita yang lebih tua juga cenderung memiliki pengalaman yang lebih dibanding wanita muda, dimana pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut.⁷

Responden yang memiliki sikap positif terbanyak juga berada pada kelompok usia 18-25 tahun dan 36-50 tahun (tabel 4.4), sedangkan untuk sikap negatif terbanyak pada kelompok usia 18-25 tahun. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pola pikir dan cara pandang seseorang pada tiap kelompok usia berdasarkan pengalaman pribadi seseorang.⁸

Usia yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman yang lebih dibanding usia muda yang dimana akan mempengaruhi seseorang untuk lebih mampu bersikap positif.^{7,8}

Tabel 4.2 Jumlah Sampel Melakukan Pap Smear Berdasarkan Status Perkawinan

STATUS PERKAWINAN	PAP SMEAR		TOTAL
	Pernah	Tidak pernah	
Belum menikah	1	15	16
Sudah menikah	3	31	34
Total	4	46	50

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia

Usia	Pengetahuan		Total
	Baik	Kurang baik	
18 – 25 tahun	19	4	23
26 - 35 tahun	5	0	5
36 – 50 tahun	19	3	22
Total	43	7	50

Tabel 4.4 Sikap Responden Berdasarkan Usia

Sikap

Usia	Positif	Negatif	Total
18 – 25 tahun	15	8	23
26 - 35 tahun	3	2	5
36 – 50 tahun	15	7	22
Total	33	17	50

Tabel 4.5 Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Pengetahuan		Total
	Baik	Kurang baik	
SD	1	0	1
SMP	4	2	6
SMA	32	4	36
Perguruan Tinggi	6	1	7
Total	43	7	50

Tabel 4.6 Sikap Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir

Pendidikan	Sikap		Total
	Positif	Negatif	
SD	1	0	1
SMP	3	3	6
SMA	23	13	36
Perguruan Tinggi	6	1	7
Total	33	17	50

Responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA memiliki pengetahuan baik (tabel 4.5), hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti pendidikan, intelegensi dan lingkungan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap wanita.

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut, sedangkan pendidikan mempengaruhi proses belajar, yang dimana semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.^{7,8}

Hal yang serupa diperoleh bahwa responden dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA cenderung memiliki sikap positif terbanyak dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya (tabel 4.6)

Hal ini dapat dilihat dari segi lingkungan dan pendidikan responden terbanyak hanya mencapai tingkat pendidikan SMA, sehingga

wanita dengan latar belakang pendidikan SMA cenderung memiliki pengetahuan lebih karena adanya informasi yang diperoleh membantu responden untuk cenderung memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 17 orang responden yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang baik, diikuti oleh responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 14 orang dan kemudian diikuti oleh lainnya yang merupakan mahasiswa atau pelajar sebanyak 12 orang. Sedangkan, 1 orang PNS memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Terlihat responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memiliki tingkat pengetahuan baik (tabel 4.7) dan sikap positif terbanyak (tabel 4.8). Hal ini disebabkan karena pengetahuan seseorang mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda dan pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek.⁷

Tabel 4.7 Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Pengetahuan		Total
	Baik	Kurang baik	
PNS	0	1	1
Wiraswasta	14	2	16
IRT	17	3	20
Lainnya	12	1	13
Total	43	7	50

Tabel 4.8 Sikap Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Sikap		Total
	Positif	Negatif	
PNS	1	0	1
Wiraswasta	9	7	16
IRT	14	6	20
Lainnya	9	4	13
Total	33	17	50

Tabel 4.9 Gambaran Sikap Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Sikap		Total
	Positif	Negatif	
Baik	30	13	43
Kurang baik	3	4	7
Total	33	17	50

Sebagian besar sikap positif terdapat pada responden yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 14 orang, diikuti oleh pekerjaan wiraswasta dan lainnya masing-masing sebanyak 9 orang, juga 1 orang PNS memiliki sikap yang positif, sedangkan sisanya memiliki sikap yang negatif (tabel 4.8).

Adanya beberapa faktor seperti lingkungan, sosial budaya, ekonomi, dan media massa yang mempengaruhi pengetahuan juga sikap seorang wanita.^{7,8}

Sebagian besar wanita di daerah tempat penelitian ini memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang memiliki lingkungan dan waktu lebih luang untuk lebih dapat menjangkau sumber-sumber informasi seperti melalui media massa atau berbagai penyuluhan yang dilaksanakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap positif tentang kanker serviks juga memiliki pengetahuan yang baik (tabel 4.9), hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Batas dkk⁹ bahwa tingkat pengetahuan sangat penting dalam membentuk sikap seseorang, dimana tingkat pengetahuan yang lebih tinggi juga dapat mempermudah seseorang

dalam menerima dan menentukan respon terhadap stimulus yang diberikan.⁷

Hal yang serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Safrina dkk¹⁰ yang menyatakan bahwa secara umum sikap responden terhadap kanker serviks dalam penelitiannya positif, sejalan dengan pengetahuan yang baik, maka sikap juga cenderung positif. Namun, hal sebaliknya juga tetap mungkin terjadi, tidak selamanya pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat wanita yang mampu memiliki sikap positif walaupun tingkat pengetahuannya tergolong kategori rata-rata atau rendah, tetapi juga terdapat sebagian wanita yang memiliki kategori pengetahuan baik namun memiliki sikap yang negatif (tabel 4.9). Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor lain yang mempengaruhi seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan dini kanker serviks, tidak memadainya akses pada pelayanan kesehatan, perasaan takut, malu, biaya pemeriksaan yang mahal, serta kurangnya sosialisasi dan penyuluhan.

Tabel 4.10 Pengetahuan dan Sikap Responden berdasarkan Sumber Informasi Utama

Sumber Informasi Utama	Kategori Pengetahuan		Kategori Sikap		Total
	Baik	Kurang Baik	Positif	Negatif	
Koran/majalah/media cetak	3	1	3	1	4
Radio/TV/Media elektronik	13	3	11	5	16
Internet	10	1	7	4	11
Lainnya	7	1	4	4	8
Penyuluhan	0	0	0	0	0
Total	43	7	33	17	50

Sumber informasi utama responden juga mempengaruhi pengetahuan dan sikap yang mereka miliki. Jika dilihat dari hasil penelitian ini (tabel 4.10), sebagian besar responden memilih radio/tv/media elektronik menjadi sumber informasi pengetahuan mereka dan sebagian besar hasil pengetahuan baik dan sikap positif terbanyak dimiliki oleh responden yang memilih media elektronik sebagai sumber informasi, disusul Informasi/media massa yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.⁷

Teori tersebut diatas mendukung hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan SD juga mampu memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif (tabel 4.5 dan tabel 4.6), karena adanya media massa yang merupakan sarana yang dapat digunakan sebagai sumber informasinya.

Pada hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebanyak 36 orang responden

dengan sumber informasi yang berasal dari teman/saudara/keluarga dan internet juga mempengaruhi responden untuk memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dibanding dengan sumber informasi lainnya.

Namun, tidak satupun dari responden yang pernah mengikuti penyuluhan juga merupakan salah satu alasan responden yang memiliki sikap negatif masih cukup banyak (tabel 4.10). terbanyak dengan latar belakang pendidikan SMA, memiliki pengetahuan baik terbanyak (tabel 4.5) tidak lain didukung karena sumber informasi terbanyak yang mereka gunakan yaitu media elektronik (tabel 4.11).

Sama halnya selain pekerjaan seseorang, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sumber informasi juga penting untuk membantu responden memiliki pengetahuan baik dan sikap yang positif, walaupun sebagai ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan

SD sekalipun, tidak menutup kemungkinan memiliki pengetahuan lebih dibanding pekerjaan tinggi lainnya (tabel 4.7), hal ini karena ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi terutama dari media elektronik (tabel 4.12)

Tabel 4.11 Sumber Informasi Utama Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Sumber Informasi Utama						Total
	Teman/ saudara/ keluarga	Koran/ majalah/ media cetak	Radio/TV/ Media elektronik	Internet	Lainnya	Penyuluhan	
Lulus SD	0	0	1	0	0	0	1
Lulus SMP	0	1	3	1	1	0	6
Lulus SMA	9	2	11	8	6	0	36
Lulus PT	2	1	1	2	1	0	7
Total	11	4	16	11	8	0	50

Tabel 4.12 Sumber Informasi Utama Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Sumber Informasi Utama						Total
	Teman/ Saudara/ keluarga	Koran/ majalah/ media cetak	Radio/TV/ Media elektronik	Internet	Lainnya	Penyuluhan	
PNS	0	0	1	0	0	0	1
WIRASWASTA	2	2	5	5	2	0	16
IRT	5	1	7	3	4	0	20
Lainnya	4	1	3	3	2	0	13
Total	11	4	16	11	8	0	50

Tabel 4.13 Pengetahuan dan Sikap Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Kategori pengetahuan		Kategori Sikap		Total
	Baik	Kurang Baik	Positif	Negatif	
Belum Menikah	14	2	11	5	16
Sudah Menikah	29	5	22	12	34
Total	43	7	33	17	50

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa dari 50 responden yang menjadi sampel, terdapat 34 orang (64%) diantaranya sudah berstatus menikah sedangkan 16 orang (32%) lainnya berstatus belum menikah dan pengetahuan baik terbanyak dimiliki oleh responden yang sudah menikah yaitu sebanyak 29 orang (58%), sama halnya dengan sikap positif terbanyak juga dimiliki oleh responden yang sudah menikah yaitu sebanyak 22 orang (44%).

Selain itu, dalam penelitian ini juga diperoleh bahwa status perkawinan responden mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap mereka, dimana dari 50 responden yang menjadi sampel, 34 orang yang sudah berstatus menikah lebih cenderung memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dibandingkan dengan responden yang belum menikah (tabel 4.13).

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa dari sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang baik, cenderung memiliki sikap yang positif. Namun, besar kecilnya tingkat pengetahuan dan sikap yang positif seseorang juga tidak terlepas dari pengaruh beberapa faktor seperti usia, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, lingkungan, media massa, sosial budaya dan ekonomi.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan pada 50 sampel wanita di 3 puskesmas di kota Manado diperoleh sebanyak 86% wanita memiliki kategori baik dan sebanyak 14% wanita memiliki kategori kurang baik. Sedangkan, untuk pengukuran sikap wanita diperoleh 66% wanita dengan sikap positif dan sebanyak 34% negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Rasjidi I. Epidemiologi Kanker Serviks. Indonesian Journal of Cancer, [S.l.], Vol. 3. Oct. 2009. ISSN 2355-6811. <http://www.indonesianjournalofcancer.or.id/ejournal/index.php/ijoc/article/view/123>. Diakses: 5 Agustus 2018.
- International Agency for Research on Cancer. Global Cancer Incidence, Mortality and Prevalence (GLOBOCAN) 2018. IARC Global Cancer Observatory. Sept 2018. In: <http://www.who.int/cancer/PRGloboCanFinal.pdf?ua=1>. Date accessed: 5 August 2018.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar: RISKESDAS 2013. In: <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskasdas%202013.pdf>. Diakses: 5 Agustus 2018.
- Setiati S, Alwi I, Sudoyo AW. Simadibrata MK, Setiyohadi B, Syam AF. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Edisi 6. Jilid 3. Jakarta: Interna Publishing; 2014.
- Anwar M, Baziad R, Prajitno P. Ilmu Kandungan. Edisi 3. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2011. Hal.295.
- Sastrawinata R. Ginekologi. Edisi 2. Bandung: Elstar Offset; 2010.
- Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta; 2010.
- Azwar S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Jakarta: Grasindo; 2013.
- Batas A, Mongan S, Mewengkang M. Pengetahuan dan Sikap Wanita Mengenai Kanker Serviks dan Pap Smear Di RSUD. Hermana Lembean Bulan November-Desember Tahun 2013 [skripsi]. Ejournal UNSRAT. Volume 2, Nomor 1, 2014. [Diakses 10 Agustus 2018]. Tersedia di: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/3598>
- Safrina L, Sari K, Mawarpury M. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Wanita Dewasa Muda Terhadap Kanker Leher Rahim. [skripsi]. Jurnal Mediapsi. Volume 2, Nomor 1, 2016. [Diakses 10 november 2018]. Tersedia di: <http://mediapsi.ub.ac.id/index.php/mediapsi/arch>